

PENGARUH CR, DER DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM

Siti Fatimah
Shatyasyah88@gmail.com
R Budhi Satrio
STIESIA Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to find out the influence of current ratio, debt to equity ratio and return on equity to the stock price of LQ45 in Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2011 to 2015 period both partial and simultaneous. The research object is all companies which are incorporated in LQ45. LQ45 is 45 companies which have stock with the highest liquidity which have passed several criteria selections and their development have been monitored by Indonesia Stock Exchangeso it can be ensuredthat these 45 companies have the financial condition and financial growth prospects that makes LQ45 is interested and selected by investors to invest their capital. The sample collection has been conducted by using purposive sampling method and the numbers of samplesare 7 manufacturing companies which are listed in LQ45 on IDX with the observation in 2011-2015 periods. The source of Secondary data has been obtained from the IDX. The data has been analyzed by using multiple linear regression analysis. Based on the resultof the analysis which has been generated by partial test it shows current ratio give significant and negative influenceto the stock priceswhereas debt to equity ratio and return on equity give significant and positive influence to the share price of LQ45 in the IDX.

Keywords: *current ratio, debt to equity ratio, return on equity and stock price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on equity terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 baik secara parsial maupun secara simultan. Obyek penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam kelompok LQ45. LQ45 merupakan 45 perusahaan yang memiliki saham dengan liquiditas tertinggi yang telah melewati beberapa seleksi kriteria pemilihan dan selalu dipantau perkembangannya secara rutin oleh BEI sehingga bisa dipastikan 45 perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan keuangan yang baik inilah yang menjadikan saham LQ45 banyak diminati dan dijadikan pilihan berinvestasi oleh para investor. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 pada BEI dengan periode pengamatan selama 2011-2015. Sumber data sekunder dalam penelitian ini mengambil dari BEI. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dihasilkan uji persial current ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, Sedangkan debt to equity ratio dan return on equity berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham LQ45 pada BEI.

Kata Kunci: *current ratio, debt to equity ratio, return on equity, dan harga saham.*

PENDAHULUAN

Saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham. Daya tarik yang ditawarkan saham dibandingkan dengan produk investasi lain dalam bentuk *financial assets* adalah tingkat keuntungan atau *return* yang diperoleh oleh investor relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan, deposito, maupun obligasi.

Pada umumnya investor maupun calon investor yang berniat membeli saham suatu perusahaan akan membeli saham yang bernilai tinggi dan menguntungkan dimata calon investor. Tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja keuangan perusahaan yang bisa dievaluasi dengan analisis rasio keuangan berdasarkan data laporan keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan mengakibatkan semakin banyaknya investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut, akibatnya harga saham perusahaan tersebut akan bergerak naik, demikian juga sebaliknya.

Laporan keuangan mempunyai peranan sangat penting bagi keputusan investasi karena untuk menyediakan gambaran informasi keuangan suatu perusahaan, seperti *current ratio* yang dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Debt to equity ratio* dapat memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban-kewajibannya. *Return on equity* dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba (Sutrisno, 2009:16-18).

Salah satu indikator yang mempengaruhi harga saham adalah *current ratio* dikarenakan berhubungan dengan kepercayaan investor kepada perusahaan. Hal ini disebabkan karena *current ratio* yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari saham yang bersangkutan. Sebaliknya, *current ratio* yang terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena investor menganggap perusahaan tidak mampu mengelola dana perusahaannya (Syamsurijal dan Syarif, 2014:121).

Selain menggunakan *current ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhikewajibannya dapat pula digunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah alat ukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Hal ini juga sangat diperhatikan oleh investor karena biaya hutang lebih kecil daripada ekuitas. Biaya hutang yang lebih kecil daripada ekuitas artinya kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lebih besar, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham yang kemudian meningkatkan harga sahamnya.

Menurut Harahap (2007:16) salah satu ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan dapat dilihat dari *return on equity* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Tingkat *return on equity* memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar *return on equity* semakin besar pula harga pasar, karena besarnya *return on equity* memberikan indikasi bahwa pengambalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Pergerakan harga saham di Indonesia bisa dipantau melalui saham perusahaan yang termasuk dalam golongan Indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan kumpulan dari 45 saham perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan nilai kapitalisasi yang besar.

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini antara lain ; 1) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia?, 2) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia?, 3) Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia, 2) Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia, 3) Untuk menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORETIS

Pengertian Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Investasi dalam arti luas terdiri dari 2 bagian yaitu:

a. Investasi dalam bentuk aktiva riil (*real assets*)

Aktiva riil adalah aktiva berwujud seperti emas, perak, intan, barang-barang seni, dan *real estate*.

b. Investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas (*marketable securities* atau *financial assets*)

Aktiva finansial adalah surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang dikuasai oleh suatu entitas yaitu saham dan obligasi.

Tujuan Investasi

Menurut Tandelilin (2001:4) tujuan investasi secara luas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Sedangkan tujuan secara khusus adalah sebagai berikut:

a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang

Seseorang yang bijaksana berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang dimasa yang akan datang.

b. Mengurangi tekanan inflasi

Dengan melakukan investasi seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaannya akibat pengaruh inflasi.

c. Dorongan untuk menghemat pajak

Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Pengertian Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2010:4-5) pengertian pasar modal secara umum adalah sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

Jenis Pasar Modal

Menurut Sutrisno (2009:344) penjualan saham oleh perusahaan yang *go public* kepada masyarakat bisa dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan jenis pasar dan sekuritas yang akan dijual Jenis-jenis tersebut adalah:

1. Pasar Perdana atau *Primary Market*

Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham atau emiten kepada investor selama waktu yang ditentukan oleh pihak yang menerbitkan sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder.

2. Pasar Sekunder atau *Secondary Market*

Seperti diuraikan di atas bahwa setelah pasar perdana selesai yang dilanjutkan dengan pendaftaran saham ke bursa, barulah investor bisa menjual dan membeli saham ke lantai bursa. Jual beli surat berharga yang dilakukan di lantai bursa ini disebut pasar sekunder.

3. Bursa paralel atau *Over The Counter Market*.

Bursa paralel sering disebut *over the counter market* merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisasi di luar bursa efek resmi, dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh perserikatan perdagangan uang dan efek dengan diawasi dan dibina oleh perusahaan-perusahaan yang tidak bisa masuk ke bursa efek karena persyaratannya tidak terpenuhi.

Fungsi Pasar Modal

Menurut Sutrisno (2009:342) pasar modal memiliki beberapa fungsi strategis yang menyebabkan lembaga ini mempunyai daya tarik bagi pihak yang membutuhkan dana, pihak yang memiliki dana, maupun pemerintah. Pemerintah sangat berkempeningan dalam mencegah terjadinya *capital flight* atau pelarian modal ke luar negeri. Bila di suatu negara tidak memiliki pasar modal kemungkinan besar akan terjadi *capital flight* karena tidak adanya sarana investasi bagi pemilik dana. Oleh karena itu pasar modal mempunyai beberapa fungsi yaitu antara lain:

1. Sebagai Sumber Penghimpunan Dana

Kebutuhan dana perusahaan bisa terpenuhi dari berbagai sumber pembiayaan. Salah satu sumber dana yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan adalah pasar modal selain sistem perbankan yang selama ini dikenal sebagai media perantara keuangan secara konvensional.

2. Sebagai Sarana Investasi

Pada umumnya perusahaan yang menjual surat berharga seperti saham atau obligasi ke pasar modal adalah perusahaan yang sudah mempunyai reputasi bisnis yang baik dan *kredibel*, sehingga efek-efek yang dikeluarkan akan laku dijualbelikan di bursa. Investasi dipasar modal lebih *fleksibel*, sebab setiap investor bisa dengan mudah memindahkan dananya dari satu perusahaan ke perusahaan lain atau dari satu industri ke industri lainnya. Oleh karena itu pasar modal sebagai salah satu alternatif instrumen penempatan dana bagi investor selain di perbankan atau investasi langsung lainnya.

3. Pemerataan Pendapatan

Perusahaan *go public* memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk ikut memiliki perusahaan tersebut. Dengan demikian akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut menikmati keuntungan dari perusahaan berupa pembagian keuntungan atau dividen sehingga semula hanya dinikmati oleh beberapa pemilik, akhirnya bisa dinikmati oleh masyarakat artinya ada pemerataan pendapatan kepada masyarakat.

4. Sebagai Pendorong Investasi

Untuk mendorong agar pihak swasta dan asing mau harus mampu menciptakan iklim investasi yang kondusif bagi mereka. Salah satu iklim yang kondusif adalah likuidnya pasar modal. Semakin baik pasar modal, semakin banyak perusahaan yang akan masuk ke pasar modal dan semakin banyak investor baik nasional maupun asing yang bersedia menginvestasikan dananya ke Indonesia melalui pembelian surat berharga di pasar modal.

Pergertian Saham

Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan di pasar modal. Saham juga merupakan suatu bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang

menerbitkan saham. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Anoraga dan Pakarti (2001:58) menyatakan bahwa saham adalah surat berharga sebagai penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Menurut Sunariyah (2010:30) saham adalah penyertaan modal suatu perseroan terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten, pemilik saham merupakan pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2008:6) saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud saham adalah suatu surat bukti kepemilikan terhadap perusahaan.

Keuntungan dan Risiko Memiliki Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2008:11) Pada dasarnya keuntungan yang diperoleh pemodal dengan membeli atau memiliki saham yaitu:

a. Dividen

Dividen yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

b. *Capital Gain*

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

c. Saham Bonus

Merupakan saham yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham. Agio saham adalah selisih antara harga jual terhadap harga nominal saham tersebut pada saat perusahaan melakukan penawaran umum dipasar perdana. Agio saham dapat dikembalikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham bonus jika ada. Sedangkan resiko bagi pemilik saham biasa yaitu:

a. Tidak Mendapat Dividen

Perusahaan akan membagikan dividen jika perusahaan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian perusahaan tidak dapat membagikan dividen jika perusahaan tersebut mengalami kerugian.

b. *Capital Loss*

Para pemodal tidak selalu mendapatkan *capital gain*, ada kalanya pemodal harus menjual saham dengan harga jual lebih rendah dari harga beli.

c. Perusahaan Bangkrut atau Dilikuidasi

Jika suatu perusahaan bangkrut, maka akan berdampak secara langsung kepada pemegang saham perusahaan tersebut. Pada kondisi perusahaan dilikuidasi pemegang saham menempati posisi lebih rendah dari kreditur artinya setelah semua aset perusahaan dibagikan kepada kreditur terlebih dahulu kemudian jika masih ada sisa baru dibagikan kepada pemegang saham.

d. Saham Di-*delist* dari Bursa (*Delisting*)

Suatu saham di-*delist* dari Bursa Efek umumnya karena kinerja yang buruk. Saham yang di-*delist* masih bisa diperdagangkan namun diluar bursa dengan konsekuensi tidak ada patokan harga yang jelas dan jika terjual biasanya dengan harga jauh dari harga sebelumnya.

e. Saham Di-*Suspend*

Di-*Suspend* yaitu dihentikan perdagangannya oleh otoritas Bursa Efek sehingga saham tidak dapat dijual sampai *suspend* dicabut. *Suspend* biasanya berlangsung dalam waktu yang singkat satu atau dua sesi perdagangan. Hal ini dilakukan oleh otoritas bursa jika suatu saham

mengalami lonjakan harga luar biasa, suatu perusahaan dipailitkan krediturnya dan kondisi lain.

Harga Saham

Harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang ditentukan oleh mekanisme pasar modal. Penetapan harga saham dalam proses kegiatan emisi saham oleh suatu perusahaan emiten merupakan hal yang sangat penting, karena proses ini mempengaruhi proses dari suatu emisi itu sendiri.

Secara teoritis, harga suatu saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham di kemudian hari. Oleh karena itu, untuk menaksir harga saham yang wajar hanya dapat dilakukan dengan tepat dengan arus kas yang akan diterima tersebut dapat diestimasi secara tepat pula. Dalam praktik tidak ada satu cara yang dapat memberikan hasil estimasi terbaik terhadap keadaan masa depan yang mengandung unsur ketidakpastian. Untuk keperluan analisis saham, telah dikembangkan beberapa pendekatan dalam penilaian dan penentuan harga saham. Analisis terhadap harga saham meliputi analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis Harga Saham

Secara umum untuk menilai dan memprediksi harga saham, dapat menggunakan dua metode analisis yakni:

Analisis Fundamental

Menurut Anoraga dan Pakarti (2001:108) analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Analisis ini disebut juga *company analysis* karena menyangkut analisis tentang kekuatan dan kelemahan dari perusahaan, kegiatan operasional dan prospeknya dimasa yang akan datang.

Analisis Teknikal

Menurut Sunariyah (2010:349) analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan, seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham gabungan, dan individu serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis. Asumsi-asumsi yang mendasari analisis teknikal adalah:

- a. Nilai pasar barang dan jasa, ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran.
- b. Interaksi permintaan dan penawaran ditentukan oleh berbagai faktor rasional maupun faktor yang tidak rasional.
- c. Harga-harga sekuritas secara individu dan nilai pasar secara keseluruhan cenderung bergerak mengikuti suatu *trend* selama jangka waktu yang relatif panjang.
- d. *Trend* perubahan harga dan nilai pasar dapat berubah karena perubahan hubungan permintaan dan penawaran

Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Menurut Sutrisno (2009: 247) rumus *current ratio* adalah

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. Semakin besar *current ratio* menandakan perusahaan mempunyai sumber dana yang cukup untuk membayar kewajibannya.

H1 : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Rasio hutang dengan modal sendiri *debt to equity ratio* merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Menurut Sutrisno (2009:249) rumus *debt to equity ratio* adalah

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Bagi perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi hutang perusahaan akan mengurangi *return* yang diperoleh. Dalam kondisi resesi, perusahaan akan mengalami kerugian karena perusahaan membutuhkan kas untuk membayar hutang dan harus membayar beban bunga. Karena rugi, perusahaan kesulitan menjual saham untuk mendapatkan modal dan menyebabkan pemberi pinjaman menaikkan suku bunga, sehingga hutang meningkat, dan hal ini semakin mengurangi *return* yang diperoleh investor.

H2 : *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

c. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Return on equity yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga *return on equity* ini ada yang menyebut sebagai *rentabilitas* modal sendiri. Menurut Sutrisno (2009:225) rumusnya adalah

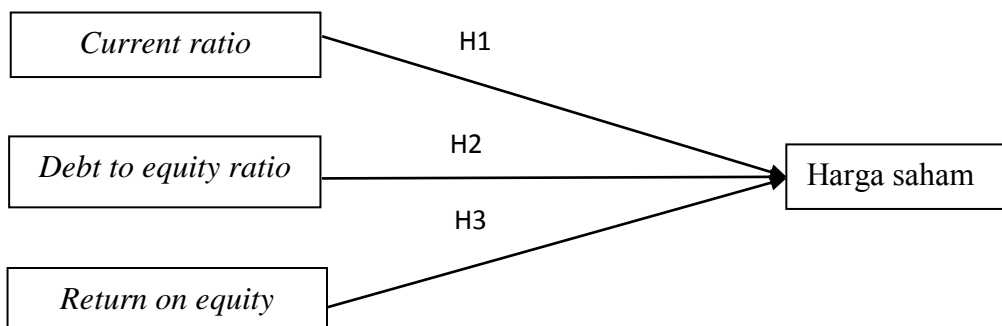
$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Semakin besar *return on equity* menandakan bahwa semakin baik perusahaan dalam mensejahterakan para pemegang sahamnya.

H3 : *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Model Penelitian

suatu model penelitian terlihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang berusaha menggambarkan tentang pengaruh rasio *likuiditas*, *solvabilitas* dan *rentabilitas* terhadap harga pasar saham dengan menggunakan rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011-2015. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) tahunan per 31 Desember selama lima tahun pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Data mengenai harga saham diambil dari *Indonesian capital market directory* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan mata uang Rupiah.

Gambaran dari Populasi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 45 perusahaan dengan mengambil perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di LQ45. Mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama tahun 2011-2015 berturut-turut.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability* sampling dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan disengaja berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut terdaftar di LQ45 selama periode tahun 2011-2015
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 menyatakan laporan keuangannya dalam bentuk Rupiah dan mempublikasikan laporan keuangannya per 31 Desember secara berturut-turut selama periode tahun 2011-2015 di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1

Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di LQ45

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
3	GGRM	Gudang Garam Tbk
4	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Variabel

1. Variabel Terikat (Y) atau *Dependent*

Variabel terikat (Y) atau *dependent* variabel dalam penelitian ini adalah harga perlembar saham dari saham-saham perusahaan LQ45 dalam periode 2011-2015. Variabel ini diukur dengan menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) di akhir tahun pada saat tutup buku, dengan periode waktu penelitian dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

2. Variabel Bebas (X) atau *Independent*

Variabel bebas (X) atau *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (X) atau *independent* dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity*.

Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel yang dimaksud untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diamati atau yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Dalam hal ini variabel yang akan diamati dan diteliti adalah:

1. *Current Ratio*

Current ratio adalah alat yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. *Current ratio* dengan kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan artinya semakin tinggi *current ratio* semakin tinggi kepercayaan kreditor jangka pendek.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetap tidak terlalu tinggi.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity*

Return on equity yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Sehingga *return on equity* ada yang menyebutnya *rentabilitas* modal sendiri. Laba yang dihitung adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

4. Harga Saham

Harga saham adalah harga saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan, dimana harga saham tersebut adalah harga pasar. Dalam penelitian ini harga pasar yang digunakan dalam pengujian statistik adalah harga pasar pada akhir tahun pada saat *closing price* per 31 Desember 2011-2015.

Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis seluruh data variabel yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Menghitung besarnya *current ratio* dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
2. Menghitung besarnya *debt to equity ratio* dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
3. Menghitung besarnya *return on equity* dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

4. Menghitung besarnya variabel Harga Saham per 31 Desember 2011-2015 menggunakan *closing price* dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linier berganda. Dalam penelitian ini bentuk umum dari regresi berganda yang digunakan adalah:

$$HS = \alpha + b_1CR + b_2DER + b_3ROE + e_i$$

Keterangan:

HS	= Harga saham
α	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien regresi variabel bebas
CR	= <i>Current ratio</i>
DER	= <i>Debt to equity ratio</i>
ROE	= <i>Return on equity</i>
e_i	= Variabel pengganggu atau <i>residual</i>

Untuk menganalisis α, b_1 - b_3 dipergunakan *software* analisis SPSS 23

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas menurut Ghozali (2016:103) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independen*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi salah satunya dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

2. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:107) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik.

Uji Kelayakan Model

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen* (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti

variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*.

2. Uji F

Uji F menunjukkan apakah model layak dilanjutkan dalam penelitian ini. Menurut Ghazali (2016:96). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik F adalah sebagai berikut:

- Jika $p - value < 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
- Jika $p - value > 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji Hipotesis

Seluruh hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari mekanisme *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap variabel *dependen* yaitu harga saham. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau *independen* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependen* (Ghozali, 2016:97). Kriteria pengujian hipotesis

- Jika nilai signifikan Uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
- Jika nilai signifikan Uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil output menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap dependen. Dari data tabel diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$HS = 783.874 - 16.518 CR + 44.429 DER + 44.300 ROE + e_i$$

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collnieriity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
CR	.133	7.497	Bebas multikolinieritas
DER	.162	6.131	Bebas multikolinieritas
ROE	.187	5.353	Bebas multikolinieritas

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu CR, DER dan ROE yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 , maka hal ini berarti persamaan regresi bebas multikolinieritas, sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Sehingga model persamaan regresi dinyatakan baik.

b. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 3
Hasil Keputusan Autokorelasi dengan Durbin-Watson

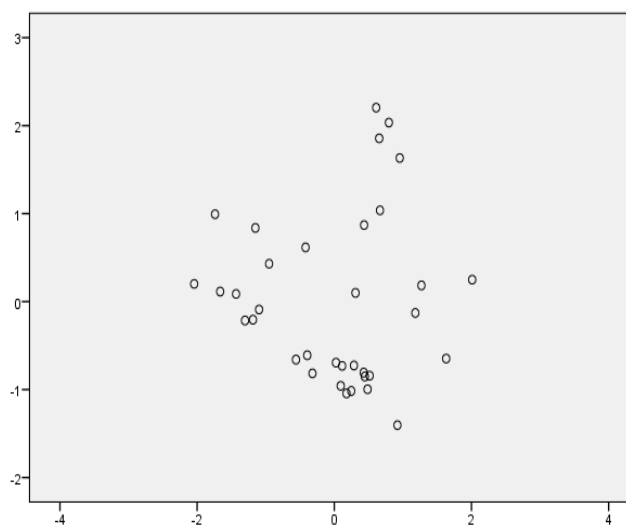
Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < DW < 1.2833$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$1.2833 \leq DW \leq 1.6528$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$2.7167 < DW < 4$
Tidak ada korelasi negative	Tidak ada keputusan	$2.3472 \leq DW \leq 2.7167$
Tidak ada korelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$1.6528 < DW < 2.3472$

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

2.3472, hasil pengujian menunjukkan tidak ditolak. Maka dalam hal ini menunjukkan tidak ada korelasi positif atau negatif sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Sehingga model persamaan regresi dinyatakan baik.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil olah data pada Gambar, terlihat bahwa pola penyebaran berada di atas dan di bawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

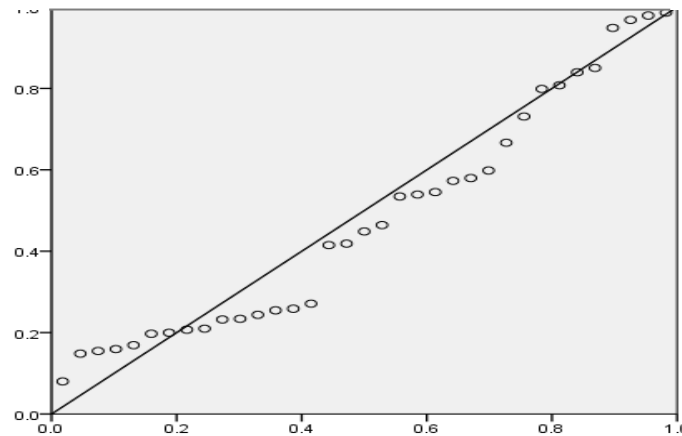


Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

d. Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar grafik, data menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal maka penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Gambar 3
Hasil Normal Probability plot

3. Uji Kelayakan Model

a. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Semakin tinggi nilai *R square* atau R^2 maka semakin besar pengaruh hubungan antara variabel *independen* yang terdiri dari CR, DER dan ROE terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham

Tabel 4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865 ^a	.786	.740	176.277

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER

b. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Hasil koefisien determinasi R^2 menunjukkan nilai sebesar 0.786 atau 78.6% yang berarti bahwa kontribusi dari variabel *independen* yang terdiri dari CR, DER dan ROE terhadap harga saham adalah sebesar 78.6%, sedangkan sisanya 21.4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar regresi.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F Untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan yaitu dengan menggunakan tingkat signifikan $< \alpha = 0.05$. berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut

Tabel 5
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2645.458	3	881.153	25.846	.000 ^b
	Residual	9606.828	31	309.478		
	Total	1225.286	34			

a. Dependent variable: harga saham

b. Predictors: (constant), ROE, CR, DER

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

4. Uji Hipotesis

Seluruh hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t untuk menguji koefisien regresi secara parsial apakah variabel Independen yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yaitu harga saham dengan tingkat signifikan 0.05 atau $\alpha = 5\%$. Hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig	Keterangan
CR	-16.518	-2.449	.020	Signifikan
DER	44.429	2.215	.034	Signifikan
ROE	44.300	2.354	.025	Signifikan

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Pengaruh *current ratio* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar -2.449 dengan signifikan sebesar 0.020 yang berarti signifikan < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 pada BEI. *Current ratio* menunjukkan arah negatif terhadap harga saham, dimungkinkan karena perusahaan manufaktur lebih menggunakan dananya untuk ditanamkan pada aktiva tetap yang dimilikinya, sehingga apabila *current ratio* tinggi mengakibatkan harga saham turun karena investor menganggap bahwa adanya dana yang kurang dimanfaatkan dalam aktiva lancar.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Pengaruh *debt to equity ratio* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2.213 dengan signifikansi sebesar 0.034 yang berarti signifikan < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ 45 pada BEI. Jadi dapat diartikan bahwa *debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham.

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45. Biasanya kreditur jangka panjang lebih menyukai prosentase *debt to equity ratio* lebih kecil dikarenakan penggunaan hutang yang lebih rendah akan mengurangi resiko pada perusahaan manufaktur. Namun bisa dilihat dari sudut pandang lain, hutang dapat juga digunakan untuk meningkatkan profitabilitas dengan cara meningkatkan penjualan. Jika penjualan yang dilakukan perusahaan tinggi, maka memperoleh keuntungan yang tinggi dapat digunakan untuk menutup hutang yang dimiliki perusahaan, tetapi jika terjadi sebaliknya maka perusahaan bisa mengalami kebangkrutan karena tidak mampu melunasi hutang perusahaan yang tinggi.

3. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Pengaruh *return on equity* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2.354 dengan signifikan sebesar 0.025 yang berarti signifikan < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 pada BEI. Jadi dapat diartikan bahwa *return on*

equity dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. *Return on equity* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Hasil perhitungan *return on equity* menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Tingkat *return on equity* memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar *return on equity* semakin besar pula harga pasar, karena *Return On Equity* memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal tersebut menyebabkan harga saham cenderung naik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini dapat diartikan bahwa *current ratio* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam pembelian saham.
2. *Debt to equity ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan *debt to equity ratio* yang semakin rendah menandakan hutang yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin kecil dan akan mampu meningkatkan harga saham.
3. *Return on equity* pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil dari pengujian hipotesis ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dalam memanfaatkan investasi para pemegang saham dan akan berdampak pada peningkatan harga saham, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan.
4. Hasil koefisien determinasi R^2 menunjukkan nilai sebesar 0.786 atau 78.6% yang berarti bahwa kontribusi dari variabel *independen* yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap harga saham adalah sebesar 78.6%, sedangkan sisanya 21.4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar regresi.

Saran

Dari hasil analisis yang telah diperoleh dan kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan hendaknya mempertimbangkan untuk memanfaatkan dan mengolah segala sumber daya keuangan yang dimiliki dan yang sudah dipercayakan kepada perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya.
2. Bagi investor dan calon investor hendaknya mempertimbangkan informasi keuangan yang lainnya diluar variabel penelitian ini.
3. Peneliti berikutnya disarankan hendaknya lebih memperbanyak variabel-variabel yang diteliti diluar variabel yang sudah ada, dan menambah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. dan P. Pakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Darmadji, T. dan M. Fakhrudin. 2008. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.

- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. 2007. *Teori Akuntansi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sunariyah. 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Syamsurijal, dan A. Syarif. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham. *Jurnal Dinamika Manajemen* 2(2):121-122.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.